

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1) Deskripsi Singkat SMPN 1 Ngunut

1. Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Ngunut
2. No. Statistik Sekolah : 201051605005
3. Tipe Sekolah : B
4. Alamat Sekolah : Jl. Recobarong Desa Ngunut
: Kecamatan Ngunut Kabupaten
Tulungagung
: Propinsi Jawa Timur
: Kode pos 66292
5. Telepon/HP/Fax : (0355) 395215
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 88
8. Luas Lahan, dan jumlah rombel : 9.795 M2
Jumlah ruang pada lantai 1: 23 Kelas
Jumlah ruang pada lantai 2: 8 Kelas
Jumlah ruang pada lantai 3: -
Jumlah rombel : 34 Kelas

2) Latar Belakang Berdirinya sekolah dan perkembangan sekolah dari masa ke masa

SMPN 1 Ngunut merupakan sekolah yang sudah lama berdiri yaitu sejak sekitar tahun 1964 di bekas bangunan gudang kapuk milik orang asing keturunan China bernama Lie Kim Liong. SMPN 1 Ngunut terletak di jalan Recobarong Ngunut dikenal luas oleh masyarakat dan alumninya banyak sekali tersebar di wilayah Tulungagung khususnya Tulungagung timur. Dan sebagian besar dari alumni inilah yang menginginkan putra putrinya untuk bersekolah yang sama dengan sekolah orangtua mereka, sebagai suatu kebanggaan sehingga cerita tentang sejarah SMPN 1 Ngunut tetap bersambung sampai anak dan cucu.

Seiring perkembangan zaman, SMPN 1 Ngunut mengalami kemajuan yang sangat pesat, Selain itu banyak sekali prestasi yang sudah diraih siswa siswi SMPN 1 Ngunut baik di tingkat kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional sehingga membuat SMPN 1 Ngunut menjadi sekolah favorit dan menjadi tujuan utama bagi lulusan sekolah dasar setiap tahunnya. Ini terbukti dari banyaknya jumlah siswa yang mencapai 1172 orang dan terdiri dari 35 rombongan belajar. Setiap PPDB berlangsung jumlah siswa yang tertolak tidak diterima mencapai ratusan siswa. Disamping prestasi-prestasi di bidang akademis yang membanggakan tersebut tentunya di bidang kerohanian/keagamaan banyak sekali hal-hal yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa supaya tidak hanya

menjadi siswa yang pandai tetapi juga dibarengi dengan akhlak mulia. Prestasi-prestasi di bidang keagamaan juga menonjol, yang terakhir dibuktikan dalam event YMC2 SMP Negeri 1 Ngunut memperoleh jumlah trophy terbanyak dan tercatat sebagai sekolah yang mengirimkan peserta terbanyak. Walaupun tidak bisa menjadi juara umum tetapi dari banyaknya tropi yang diperoleh membuktikan bahwa SMPN 1 Ngunut punya banyak potensi dan bibit-bibit unggul di bidang keagamaan

B. Paparan Data Hasil Penemuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, meliputi Peran Guru PAI Sebagai Pendidik, Peran Guru PAI sebagai Teladan dan Peran Guru PAI sebagai motivator. Data-data yang telah penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai pendidik di SMPN 1 Ngunut

Proses pembelajaran di SMPN 1 Ngunut Ibu Nurul menegaskan” proses pembelajaran PAI menggunakan 2 kurikulum yang berbeda. KTSP untuk kelas 8 dan 9. K13 untuk Kelas 7”¹

Sesuai yang peneliti amati ketika ikut pembelajaran di kelas yang diampu bu Nurul Hidayah Guru PAI di kelas 7. Pembelajarannya menggunakan kurikulum k13. Dimana para peserta didik harus berperan aktif dan inovatif. Terbukti ketika bu Nurul memberikan tugas kepada

¹ W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

peserta didik untuk membagi kelompok dan mencari dan menceritakan intisari dengan tema keteladanan Rasulullah.

Seorang pendidik harus memiliki keahlian, ketrampilan dan kemampuan, sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantoro “Tut wuri handayani, Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karsa” yang memiliki pengertian tidak cukup dengan menguasai materi pembelajaran akan tetapi mengayomi anak didik, menjadi contoh atau teladan bagi anak didik serta mendorong anak didik untuk lebih baik dan maju. Pola keteladanan yang inovatif dalam bentuk apapun menjadi dorongan anak didik untuk semakin bersemangat dan terbiasa melakukan sesuatu yang positif. Di dalam kegiatan belajar mengajar juga perlu adanya pola keteladanan dan pembiasaan seperti yang diungkapkan Bu Nurul

“saat kegiatan belajar mengajar kegiatan yang rutin kita laksanakan yaitu pembiasaan mengawali segala sesuatunya dengan doa yaitu membaca surat Al Fatihah bersama-sama. Agar segala bentuk kegiatan kita dilancarkan dan diridhoi Allah SWT. Biasanya setelah selesai membaca doa apabila jam mengajar di kelas itu pendek Cuma 1 jam saya menerangkan materi saja tetapi kadang saya tanyakan pekerjaan rumah mereka mb, sudah selesai mengerjakan apa belum. Selanjutnya kita bahas bersama agar siswa lebih paham dan ingat akan materi yang telah kita pelajari lalu. Tujuan lainnya jika ada yang masih kurang faham bisa ditanyakan. Walaupun PR yang saya berikan sedikit tapi rutin. Setidaknya melatih siswa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab akan tugas mereka. Kalau jam pelajaran di kelas itu panjang kita bahas materi, diskusi atau pemberian tugas lain terkait materi pelajaran saat itu”²

² W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

Seperti yang diungkapkan bu Nurul diatas pentingnya pembiasaan mengawali segalanya dengan doa, pengulangan materi yang telah lalu dan pemberian PR yang tujuannya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Sehingga besar harapan guru agar anak didiknya selalu ingat akan materi yang telah diajarkan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan KBM tidak jarang terjadi hambatan yang datang tidak terduga. Ketika peneliti bertanya tentang hambatan yang biasa muncul ketika mengajar di kelas maupun di luar kelas Ibu Nurul menjawab

“sejauh ini belum ada hambatan yang begitu berat mb, pembelajaran lancar. mungkin kelas sedikit ramai itu wajar, namanya juga anak. Dan tentunya semua komponen sekolah juga mendukung program-program sekolah ”³

Peneliti sempat mengamati ketika KBM berlangsung di kelas 7 yang diampu oleh Ibu Nurul, Waktu itu ada 4 siswa yang belum selesai mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan Ibu Nurul. Ibu Nurul memberikan waktu untuk mengerjakan diluar kelas. Jika sudah selesai siswa diperbolehkan kembali ke kelas. Dari peristiwa ini bisa kita lihat Tujuan Ibu Nurul adalah selain agar tidak mengganggu siswa lain. Tujuan lainnya mendidik agar siswa jera merasa malu dengan teman sekelasnya yang sudah selesai mengerjakan PR-nya dan mempunyai kesadaran untuk tidak mengulang kesalahannya kembali.

³ W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

Dari Berbagai pendapat diatas dan data peneliti maka dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik mengemban tugas yang berat untuk menjadikan peserta didiknya gemilang dalam prestasi akademik maupun bekepribadian. Dan sebagai seorang pendidik Ibu Nurul menjalankan tugasnya tidak hanya sebagai pengajar di dalam kelas tapi mencetak peserta didiknya menjadi bibit-bibit unggul dan berkepribadian muslim.

Sebagai seorang pendidik, metode dan stategi mengajar memang harus dimiliki yang lebih penting lagi bagaimana menjadi guru Profesional yang mampu menciptakan iklim dan suasana kelas menjadi efektif dan kondusif serta mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi pribadi yang berimtaq. Seperti pendapat Bapak Sujitno S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut terkait kinerja Ibu Nurul sebagai pendidik di sekolah

“ Selama ini saya amati GPAI Ibu Nurul, Bisa ngemong anak-anak. Beliau adalah sosok yang ramah, bersemangat dan pantang menyerah. Luar biasa, tidak hanya melaksanakan tugas mengajar tapi juga mendidik. Beliau bahkan salah satu ujung tombak keberhasilan berbagai ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, karena dedikasinya yang begitu tinggi untuk sekolah. “⁴

Pendapat diatas juga didukung oleh peserta didik kelas 8A ananda Berliana Fadhillah Faiza yang mengatakan

“ Ketika bu Nurul mengajar materi yang diterangkan mudah dipahami dan pembelajarannya ngak bikin *boring* kak, biasanya saya cepet bosan kalau di dalam kelas tapi kalau pelajaran bu Nurul suasana di kelas jadi rame soalnya tidak hanya monoton materi. Tapi diselingi dengan candaan, yang bersifat mendidik“⁵

⁴ W/S/KS/ 10 Mei 2017

⁵ W/BFA/PD8A/10 Mei 2017

Pendapat di atas diperkuat dengan argumen serupa peserta didik dari kelas 8F ananda Ahmad Nabih T yang mengatakan

“ Ketika pelajaran di dalam kelas, bu Nurul sabar, walaupun kadang kelas ramai bu Nurul tetap bisa membuat kelas kami jadi anteng dengan materi yang mudah dipahami dan nasehat-nasehat yang baik “⁶

Saat jam pelajaran Bu Nurul di kelas 7, Peneliti ikut mengamati suasana pembelajaran di kelas itu, Ibu Nurul tampak mantap, percaya diri dan lantang ketika memberikan penjelasan materi pembelajaran dan tampak kepedulian terhadap anak didiknya begitu tinggi. Terbukti salah seorang siswa tampak masih belum paham akan materi pelajaran yang diterangkan Ibu Nurul. Ibu Nurul tampak sangat tlaten menerangkan kembali dengan contoh dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut beberapa informan diatas dapat disimpulkan Ibu Nurul adalah sosok pendidik yang berdedikasi tinggi terhadap profesinya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang didukung dengan kecakapannya mengelola kelas, berinteraksi dengan anak didiknya dan mampu memberikan tauladan yang baik untuk anak didiknya.

⁶ W/ANT/PD8F/10 Mei 2017

2. Peran Guru PAI sebagai teladan di SMPN 1 Ngunut

Ada banyak hal yang membuat siswa tertarik dan bersemangat untuk belajar. Salah satunya ditampilkan dengan keteladanan dari para guru. Masing-masing guru memiliki strategi mengajar yang berbeda-beda untuk mendapatkan hati para siswanya dan tentu tujuan awalnya selain agar para siswa dapat memahami materi pelajaran poin plusnya adalah santun dan berkepribadian.

Peneliti sempat bertanya kepada Bapak Sujitno Selaku Kepala SMPN 1 Ngunut terkait kepribadian peserta didik dan Bapak Sujitno menegaskan

“Sejauh yang saya lihat, perilaku siswa dan siswi di lingkungan sekolah sudah menunjukkan perilaku yang Islami sesuai dengan yang kami harapkan, meskipun tentunya belum secara keseluruhan siswa-siswi di sekolah ini menunjukkan perilaku yang mencerminkan kepribadian muslim. pasti ada 1 atau 2 siswa yg masih perlu bimbingan. Karena pasti akan sangat sulit untuk meratakan terbentuknya kepribadian yang Islami pada seluruh diri peserta didik, siswa sudah taat pada peraturan sekolah dan punya kesadaran mau menjalankan hal-hal yang diwajibkan agama saja sudah bagus mb”⁷

Perilaku santun dan berkepribadian jika didukung dengan lingkungan belajar yang menerapkan pola pembiasaan yang kondusif maka warga sekolahnya yang aktif maka juga akan terbiasa dengan kebiasaan yang ada di lingkungan tersebut.

⁷ W/S/KS/10 Mei 2017

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayah S.Pd. guru PAI SMPN 1 Ngunut terkait kepribadian siswa-siswi SMPN 1 Ngunut menyatakan bahwa :

“saat ini melihat kepribadian siswa siswi SMPN 1 Ngunut, secara umum baik, Tidak ada masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial dengan orang lain. Dan langkah awal untuk membentuk kepribadian siswa dan penerapan keteladanan yaitu Melaksanakan kegiatan – kegiatan pembiasaan yang mengarah kepada pembentukan rasa ketaqwaan kepada Allah SWT.”⁸

Selanjutnya sebagaimana Peneliti temui bahwa sekolah memang sudah mempunyai langkah-langkah pembentukan kepribadian siswa terbukti dari slogan-slogan kesopanan yang menempel di area sekolah, berbagai sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembentukan kepribadian seperti masjid, perpustakaan, penyediaan tempat sampah dan sarana dan prasarana lain. Diperkuat dengan warga sekolahnya yang ramah tamah terhadap sekeliling dan tamu. Terbukti ketika peneliti berada dilingkungan SMPN 1 Ngunut, sebagian bapak/ibu guru maupun siswa siswi menyapa, ada yang mengangguk dan memberikan senyuman, ada yg berjabat tangan, didukung pelayanan yang baik dari staff sekolah. Terbukti pola keteladanan yang memang sudah berjalan kontinyu di SMPN 1 Ngunut.

⁸ W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

Sebagaimana Penjelasan Bapak kepala SMPN 1 Ngunut yaitu

Bapak Sujitno S.Pd. juga memberikan penjelasan terkait langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 1 Ngunut

“selain disiplin tinggi langkah-langkah yang kami lakukan demi terbentuknya peserta didik yang berkepribadian muslim yaitu dengan wujud kegiatan penanaman dan kebiasaan antara lain penerapan kesopanan, melaksanakan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan di sekolah, dengan menghadirkan ulama atau tokoh masyarakat sebagai nara sumber atau penceramah. Salah satu contohnya mb, peringatan Hari Raya Idul Adha para siswa ikut serta dalam proses pemotongan hewan qurban. Tujuannya, selain memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama peserta didik juga dapat belajar arti pentingnya gotong royong dan kebersamaan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan lain yaitu penerapan pembiasaan jamaah sholat Dhuha dan Dhuhur yang digilir dari kelas VII sampai kelas IX setiap hari, kegiatan istighosah rutin untuk kelas IX yang akan melaksanakan UN, Pondok Romadhon, ekstrakurikuler keagamaan, dan kegiatan keagamaan lain”⁹

Hal ini juga didukung oleh pendapat GPAI Ibu Nurul Nihadayah S.Pd.

“berbagai upaya untuk membentuk karakter dan berkepribadian muslim sudah dilakukan sekolah mb, baik wejangan-wejangan kami ketika pembelajaran di kelas, pembelajaran melalui kegiatan peringatan hari besar keagamaan, jamaah sholat dhuhur dan dhuha, sholat Jum’at, istigohosah, pondok romadhon, di sekolah juga sudah diterapkan 5s (senyum, sapa, salam,sopan, santun), pembacaan sholawat irfan saat mengawali pembelajaran,pembiasaan gemar bersedekah dsb. Dengan banyaknya kegiatan keagamaan ini diharapkan peserta didik berperilaku sesuai norma yang berlaku di lingkungan,santun dan berakhlak mulia sehingga dapat terbentuk kepribadian peserta didik”¹⁰

Peneliti juga mengamati bahwa nilai kesopanan, pembiasaan dan berkepribadian muslim memang sudah tertanam di diri peserta didik,

⁹ W/S/KS/ 10 mei 2017

¹⁰ W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

terbukti ketika peneliti menunggu kedatangan bapak Kepala Sekolah di koridor sekolah, salah seorang siswa lewat dan merundukkan badannya ketika berpapasan dengan peneliti, ternyata siswa ini hendak ke kantor Tata Usaha, kemudian siswa ini mengetuk pintu, memberi salam ketika akan masuk ruangan. Bukan lagi keraguan bahwa nilai-nilai kepribadian islam memang sudah melekat dan tertanam di lingkungan SMPN 1 Ngunut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas didukung dengan pengamatan peneliti, para peserta didik di SMPN 1 Ngunut secara umum berkepribadian baik, dan taat terhadap peraturan sekolah walaupun belum sempurna. Sejauh ini sekolah sudah melakukan berbagai upaya pembentukan kepribadian peserta didik dengan melaksanakan kegiatan – kegiatan pembiasaan yang mengarah kepada pembentukan rasa ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan tentunya kedepannya baik sekolah dan warganya semakin unggul dalam berbagai bidang.

langkah-langkah pembentukan kepribadian siswa di SMPN 1 Ngunut antara lain Disiplin tinggi, kegiatan pembiasaan yang mengarah kepada pembentukan rasa ketaqwaan kepada Allah SWT seperti Penerapan 5s (senyum,sapa,salam,sopan,santun), Penerapan jamaah sholat dhuha dan dhuhur, peringatan hari besar keagamaan. istighosah rutin, Pondok Romadhon, ekstrakurikuler keagamaan.

Anak didik membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua perkembangan baik optimalisasi fisik maupun psikis. Tentunya peran guru juga sangat diperlukan. Khususnya dalam mengiringi proses belajarnya menuju proses kedewasaan.

Peneliti sempat bertanya bentuk keteladanan yang Ibu Nurul S.Pd. berikan terhadap siswa-siswi. kemudian Ibu Nurul menjawabnya :

“guru PAI adalah sebagai model bagi siswa. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Artinya secara tidak langsung segala gerak dan tindak tanduk saya tersorot siswa mb.baik gaya bahasa, perilaku, pakaian dsb. Salah satu contoh bentuk keteladanan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di sekolah dengan keikutsertaan saya bersama anak-anak mb”¹¹

Ketika peneliti bertanya tentang keefektifan bentuk keteladanan yang diberikan guru PAI. Di dalam maupun di luar kelas Bu Nurul menjelaskan

“sejauh ini kepribadian anak-anak baik, walaupun belum sempurna, secara umum bisa dikatakan efektif. Karena siswa bisa melihat secara langsung dan meniru bentuk perilaku keteladanan yang diharapkan”¹²

Tidak sengaja ketika peneliti mengamati suasana di SMPN 1 Ngunut, tepat saat jam istirahat. Peneliti menjumpai seorang siswa selesai membeli makanan dan membuang bungkus makanan itu ke tempat sampah yang disediakan sekolah, terbukti bahwa keefektifan keteladanan di luar KBM terlaksana. Tidak hanya sekedar slogan-slogan untuk membuang sampah pada tempatnya saja yang menempel di lingkungan sekolah.

¹¹ W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

¹² W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

Tetapi dalam kenyataannya pola keteladanan melalui pembiasaan sudah terlaksana.

Peneliti mengamati bahwa keteladanan guru sudah diterapkan secara langsung kepada siswa-siswi di SMPN 1 Ngunut, ketika itu peneliti ikut pembelajaran di kelas yang diampu Ibu Nurul Hidayah S.Pd., bentuk keteladanan yang Ibu Nurul berikan adalah pembiasaan mengawali segalanya dengan doa bersama-sama dengan kidmat, pembiasaan hafalan surat pendek bersama-sama di awal pembelajaran, kelas yang harmonis, dan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik saat pembelajaran.

Berikut penjelasan terkait bentuk keteladanan yang sudah terlaksana di SMPN 1 Ngunut

a. Mengawali pembelajaran dengan sholat dhuha dan hafalan surat pendek

Dalam upaya pembentukan kepribadian siswa, keteladanan yang baik dan terpadu telah dilakukan Guru. Salah satunya pola pembiasaan mengawali segala sesuatu dengan doa, sholat dhuha dan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan di sekolah dengan bimbingan guru diharapkan siswa-siswi dapat memupuk rasa ketaqwaan terhadap Allah SWT dan kecintaannya terhadap Islam.

Penjelasan Bu Nurul terkait pelaksanaan sholat jamaah sholat dhuha di SMPN 1 Ngunut :

“ jamaah sholat dhuha untuk setiap siswa siswi dilaksanakan setiap hari, dengan sistem rolling kelas mulai kelas VII sampai kelas IX mb, kalau hari jum'at dimulai dengan sholat dhuha berjamaah dan tadarus ayat-ayat pilihan, dengan pengarahan bapak ibu guru. sejak

pagi siswa-siswi harus sudah bersiap di masjid dengan membawa lembar materi pembiasaan tadarus Al Qur'an. Lembar ini dimiliki oleh setiap siswa mb, dan wajib dibawa pada saat kegiatan berlangsung. Tadarus ini dilaksanakan setelah usai jamaah sholat Dhuha. Selesai kegiatan ini para siswa kembali ke kelas untuk belajar kecuali kelas yang jadwal belajarnya PAI tetap berada di masjid”¹³

Ibu Nurul Juga memaparkan manfaat kegiatan jamaah sholat dhuha dan tadarus Al Qur'an yaitu

“sebetulnya banyak sekali manfaat kegiatan ini mb, selain meningkatkan keimanan, dari kegiatan sholat dhuha dan tadarus ini membuat pikiran lebih tenang dan khidmat karena segala sesuatunya diawali dengan kegiatan ibadah. Artinya, setelah usaha lahiriyah belajar yang sungguh-sungguh kemudian dilanjutkan ibadah dan doa maka usaha untuk mencapai hasil yang maksimal terasa lengkap. Kemudian bertawakal kepada Allah akan hasilnya. Saya juga mempunyai harapan dengan pembacaan hafalan surat pilihan yang rutin dilakukan di sekolah, paling tidak setelah lulus SMP nanti anak-anak bisa hafal minimal 10-15 surat pendek dalam Juz Amma¹⁴”

Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan pada jum'at pagi jam 06.30-07.30 dengan dibimbing oleh 3 GPAI yang salah satunya adalah Ibu Nurul Hidayah S. Ag, dan dibantu oleh bapak ibu guru yang tergabung dalam kepengurusan takmir masjid sekolah dan didampingi pula oleh bapak ibu guru wali kelas dari siswa yang mendapat giliran untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha. Isian dari kegiatan ini adalah sholat dhuha berjamaah tadarus Al Qur'an dengan surat pilihan dan dilanjutkan dengan bimbingan rohani. Merujuk pada hasil wawancara diatas, kegiatan jamaah dhuha dan tadarus Al Qur'an secara rutin dengan pengarahannya membawa manfaat yang cukup besar bagi para peserta didik selain

¹³ W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

¹⁴ W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

meningkatkan keimanan juga membuat pikiran tenang serta doa dan usaha untuk mencapai hasil yang maksimal

b. Penerapan prosedur standar masuk masjid

Setiap kegiatan belajar mengajar PAI diupayakan diselenggarakan di masjid sekaligus untuk membiasakan siswa bagaimana prosedur standar yang harus dilakukan ketika memasuki masjid. Jadi ketika siswa akan masuk masjid maka harus ke tempat wudhu dulu, selesai wudhu harus mempraktekkan doa sesudah wudhu dengan dipandu oleh guru/teman. Setelah itu berdiri di depan pintu masjid untuk mempraktekkan doa masuk masjid. Kegiatan ini bisa dilakukan siswa secara individual maupun berkelompok menyesuaikan dengan waktu yang ada. Setelah berdoa di depan pintu masjid masing-masing siswa harus segera masuk masjid untuk melaksanakan sholat tahiyyatul masjid dan sambil menunggu pelaksanaan sholat dhuha berjamaah para siswa dihibau untuk berdzikir. Setelah prosedur standar itu dilaksanakan barulah kegiatan belajar dilaksanakan

c. Kegiatan Sholat Jum'at

Kegiatan sholat Jumat rutin diadakan di masjid Baitul Muttaqin milik sekolah. Masjid ini mampu menampung sejumlah kurang lebih 5 kelas. Jadi setiap hari Jumat diatur bergilir 5 kelas dari 35 kelas yang ada. Khatib dan imam juga diatur bergilir dari bapak-bapak guru dan didampingi wali kelas. Untuk siswa putri yang berhalangan diberi tugas untuk ikut mendengarkan khutbah Jum'at dari luar masjid dan

membuat rangkuman yang hasilnya diserahkan kepada bapak ibu guru pengajar PAI masing-masing.

d. Menghidupkan ekstrakurikuler PAI

Ekstra kurikuler PAI yang menonjol di SMPN 1 Ngunut adalah Seni Hadrah dan Tilawah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada hari kamis setelah KBM untuk seni hadrah dan hari jumat setelah sholat jumat untuk tilawah

e. Kegiatan doa bersama / istighosah pada event event tertentu di sekolah.

Istighosah/doa bersama biasa dilaksanakan pada saat menjelang ujian nasional untuk kelas 9, pada saat pergantian tahun dan pada event yang sekiranya diperlukan untuk melaksanakan do'a bersama.

Untuk kegiatan Istighosah saat menjelang ujian Nasional kelas 9, biasanya diawali dengan sholat dhuha berjamaah dan sholat hajat dengan harapan siswa siswi kelas 9, yang akan menghadapi ujian tidak ada hambatan dan diberikan kelancaran untuk memperoleh hasil secara maksimal.

f. Mengadakan lomba keagamaan dan pengajian umum pada setiap hari besar Islam

Setiap hari besar Islam diupayakan selalu diadakan kegiatan lomba keagamaan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap hari besar Islam. Selain itu siraman rohani menjadi hal utama yang harus dilakukan pada setiap peringatan hari besar Islam. sebagai contoh peringatan hari besar Islam, peringatan Hari Raya Idul

Adha, Peringatan hari besar Idul Adha diikuti oleh semua warga sekolah SMPN 1 Ngunut. Rangkaian peringatan Idul Adha antara lain sholat Idul Adha berjamaah yang dilaksanakan di lapangan basket, karena lapangan basket tidak mencukupi maka jamaah putri biasanya sebagian ditempatkan di depan gedung perpustakaan. dan untuk siswi-siswi yang udzur/berhalangan ditempatkan di aula untuk merangkum isi khutbah Hari Raya, dilanjutkan dengan penyembelihan hewan kurban, selanjutnya pemotongan daging qurban yang dilakukan oleh bapak/ibu guru, staf, osis dan perwakilan masing-masing kelas, dan selanjutnya pembagian daging qurban untuk para siswa dan lingkungan seputar sekolah¹⁵

g. Membentuk kader-kader remaja muslim dan remaja masjid sekolah

Dari setiap kelas dipilih beberapa orang sebagai pioner bagi teman yang lain dalam hal ketaatan beribadah. Dan para remaja masjid inilah yang selalu membantu pada setiap kegiatan keagamaan di sekolah sebagai pembelajaran. Ketika mereka sudah dewasa dan hidup di masyarakat dapat menjadi contoh yang baik bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.¹⁶

¹⁶ a-f Sumber data GPAI/NH

3. Peran Guru PAI sebagai motivator di SMPN 1 Ngunut

Dalam kegiatan KBM peran aktif siswa dan guru sangat diperlukan agar tercipta suasana kelas yang kondusif. Motivasi dari guru juga sangat diperlukan sehingga siswa mampu belajar sesuai kesadaran diri. Sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tidak hanya motivasi dalam belajar, guru juga harus senantiasa memberikan motivasi untuk aktif dalam segala bentuk kegiatan yang tujuannya adalah kebaikan.

Ibu Nurul Hidayah S.Pd. memaparkan terkait peran Guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kepribadian muslim yaitu

“Guru PAI bertindak sebagai penasehat dan tauladan dalam menunjukkan kepribadian muslim yang baik. Bentuk motivasi ketika KBM yang biasa saya berikan kepada siswa dengan bentuk-bentuk dorongan dan nasihat untuk selalu rajin belajar, sebab belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim dan berlaku sepanjang hayat serta untuk mewujudkan dan meraih cita-cita mereka pada nantinya. Motivasi untuk beribadah sebagai kebutuhan tanpa disuruh-suruh. Misalnya, memberi pengertian tentang pentingnya sholat berjamaah, misalkan saja dengan memberi tahu bahwa imbalan 27 derajat jika sholat jamaah, Kami juga sering mengatakan, bahwa kegiatan sholat berjamaah juga mempengaruhi nilai pada pelajaran PAI mereka, karena aspek penilaian 3 mbak, pertama kognitif di dalam kelas yaitu transfer ilmu, kedua adalah psikomotorik yaitu kelanjutan atau penerapan dari pelajaran yang didapatkan dari kognitif, ketiga adalah afektif yaitu berupa sikap, nilai dan tingkah laku serta hal lain yang bisa dimengerti oleh siswa berupa imbalan fisik atau motivasi lahiriah apa yang nampak yang bisa diceritakan serta nilai-nilai yang didapatkan dari Allah SWT.”¹⁷

Pendapat Ibu Nurul diperkuat dengan penegasan dari siswa kelas 8i, ananda Sendika Firzatama A ketika peneliti bertanya terkait bentuk motivasi yang diberikan Ibu Nurul ia mengatakan” Bu Nurul sering memberikan

¹⁷ W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

motivasi untuk giat belajar dan bercita-cita tinggi, jangan sampai lupa dengan sholat wajibnya”¹⁸

Pendapat senada juga dilontarkan siswi dari kelas 8A, Sekaligus menjabat sebagai ketua osis Ananda Berliana Fadhillah Faiza” Bu Nurul sering berkata untuk terus semangat menggapai cita-cita. Apapun itu. Yakinlah suatu saat kamu dapat meraihnya dan jangan pernah takut untuk bermimpi “¹⁹

Bapak Kepala sekolah Bapak Sujitno S.Pd. juga menegaskan peran serta Ibu Nurul Hidayah sebagai Guru PAI Sekaligus motivator siswa SMPN 1 Ngunut

“ Dengan motivasi yang diberikan beliau, paling tidak anak-anak bisa benar-benar menerapkan segala bentuk perilaku positif. Ilmu yang diberikan beliau paling tidak dapat dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Akhlak-akhlak terpuji bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat sebagai contoh teman-teman disekeliling”²⁰

Ketika peneliti bertanya adakah dampak yang mengarah ke perilaku siswa setelah mendapatkan dorongan motivasi. Ibu Nurul memberikan penjelasan

“Ada mb, meski tidak pada keseluruhan siswa. Kepribadian Islam tampak pada perilaku siswa. dalam beribadah siswa lebih tertib dan kebiasaan sholat berjamaah sangat tampak Apalagi pemberian Reward bagi siswa yang berprestasi dan siswa teladan sangat mempengaruhi dorongan siswa untuk bersaing secara sehat dalam hal kebaikan, walaupun awalnya karena reward pola pembiasaan inilah yang nantinya terus melekat pada siswa sehingga timbul kesadaran untuk terus berperilaku santun dan berkepribadian ”²¹

¹⁸ W/SFA/PD/9 Mei 2017

¹⁹ W/ABF/PD/9 Mei 2017

²⁰ W/S/KS/10 Mei 201

²¹ W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

Pemberian motivasi yang diberikan Ibu Nurul selaku GPAI tidak hanya dalam KBM saja melainkan dalam kegiatan-kegiatan lain di luar KBM sangat mempengaruhi dorongan siswa untuk bersaing secara sehat dalam hal kebaikan sehingga diharapkan timbul kesadaran dalam diri siswa untuk terus berperilaku santun dan berkepribadian

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru PAI sebagai pendidik di SMPN 1 Ngunut

Sebagai seorang pendidik guru mempunyai tanggung jawab besar dalam upaya pembinaan kepribadian anak didiknya. Proses pembelajaran PAI menggunakan 2 kurikulum yang berbeda. KTSP untuk kelas 8 dan 9. K13 untuk kelas 7. Diharapkan para peserta didik lebih aktif, tanggap, aktif dalam kegiatan KBM maupun *non* KBM

Menjadi Pendidik tidak cukup dengan menguasai materi pembelajaran akan tetapi mengayomi anak didik, menjadi contoh atau teladan bagi anak didik serta mendorong anak didik untuk lebih berprestasi. Pola keteladanan yang inovatif dalam bentuk berbagai keteladanan menjadi dorongan anak didik untuk semakin bersemangat dan terbiasa melakukan sesuatu yang positif. Pola keteladanan yang ditunjukkan Guru PAI SMPN 1 Ngunut ketika KBM yaitu dengan pembiasaan mengawali segalanya dengan doa, pengulangan materi yang telah lalu dan pemberian PR yang tujuannya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Dalam Kegiatan KBM tidak jarang adanya hambatan, Peneliti sempat mengamati ketika KBM berlangsung di kelas yang diampu oleh Ibu Nurul S.Pd., Mendapati bahwa ada 4 siswa yang belum selesai mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan Ibu Nurul. Ibu Nurul memberikan waktu untuk mengerjakan diluar kelas. Jika sudah selesai siswa boleh kembali ke kelas. Dari peristiwa ini bisa kita lihat Tujuan Ibu Nurul adalah selain agar tidak mengganggu siswa lain. Tujuan lainnya mendidik agar siswa jera merasa malu dengan teman sekelasnya yang sudah selesai mengerjakan PR-nya dan mempunyai kesadaran untuk tidak mengulang kesalahannya kembali.

Sebagai seorang pendidik, metode dan strategi mengajar memang harus dimiliki yang lebih penting lagi bagaimana menjadi guru Profesional yang mampu menciptakan iklim dan suasana kelas menjadi efektif dan kondusif serta mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi pribadi yang berimtaq. Saat jam pelajaran Bu Nurul di kelas 7, Peneliti ikut mengamati suasana pembelajaran di kelas itu, Ibu Nurul tampak mantap, percaya diri dan lantang ketika memberikan penjelasan materi pembelajaran dan tampak kepedulian terhadap anak didiknya begitu tinggi dengan didukung pendapat beberapa informan diharapkan seorang pendidik terus berperan aktif mencetak peserta didiknya menjadi bibit-bibit unggul dan berkepribadian.

2. Peran Guru PAI sebagai teladan di SMPN 1 Ngunut

SMPN 1 Ngunut adalah sekolah yang mempunyai pola kedisiplinan tinggi dan didukung dengan semua komponen sekolah yang ikut berperan aktif dalam perwujudan menciptakan siswa berkepribadian muslim dan berimtaq dengan didukung berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Peran Guru PAI sangat berpengaruh dalam KBM bentuk keteladanan yang diberikan beraneka ragam antara lain :

- a. Disiplin tinggi
- b. kegiatan pembiasaan yang mengarah kepada pembentukan rasa ketaqwaan kepada Allah SWT
- c. Penerapan 5s (senyum.sapa,salam,sopan,santun)
- d. Penerapan jamaah sholat dhuha dan dhuhur
- e. Gemar bersedekah
- f. peringatan hari besar keagamaan
- g. istighosah rutin
- h. dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Peneliti mengamati bahwa keteladanan guru sudah diterapkan secara langsung kepada siswa-siswi di SMPN 1 Ngunut, ketika itu peneliti ikut pembelajaran di kelas yang diajar Ibu Nurul Hidayah, bentuk keteladanan yang Ibu Nurul berikan adalah pembiasaan mengawali segalanya dengan doa bersama-sama dengan kidmat, pembiasaan hafalan surat pendek bersama-sama di awal pembelajaran, kelas yang harmonis, dan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik saat pembelajaran.

Peneliti juga mengamati bahwa nilai kesopanan, pembiasaan dan berkepribadian muslim memang sudah tertanam di diri peserta didik diperkuat dengan berbagai pendapat dari informan para peserta didik di SMPN 1 Ngunut secara umum berkepribadian baik, dan taat terhadap peraturan sekolah walaupun belum sempurna. Sejauh ini sekolah sudah melakukan berbagai upaya pembentukan kepribadian peserta didik dengan melaksanakan kegiatan – kegiatan pembiasaan yang mengarah kepada pembentukan rasa ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan tentunya kedepannya baik sekolah dan warganya semakin unggul dalam berbagai bidang.

3. Peran Guru PAI sebagai Motivator di SMPN 1 Ngunut

Bentuk motivasi yang diberikan Guru PAI di SMPN 1 Ngunut ketika KBM yang biasa Ibu Nurul berikan kepada siswa dengan bentuk-bentuk dorongan dan nasihat untuk selalu rajin belajar, untuk meraih cita-cita peserta didik, motivasi untuk beribadah tanpa adanya paksaan dengan contoh Sholat berjamaah. Peneliti juga sempat mengamati Ibu Nurul memberikan wejangan-wejangan kepada Anak didiknya.

Diperkuat dengan 3 iforman bahwa Guru PAI sering memberikan dorongan dan motivasi kepada pada anak didiknya didukung dengan pemberian reward bagi siswa-siswi yang berprestasi demi keberhasilan anak didiknya, walaupun tidak jarang ada hambatan komponen sekolah juga membantu dalam memberikan dorongan kepada peserta didik dibuktikan dengan banyaknya slogan-slogan yang menempel di dinding sekolah.

Harapan besar juga dilontarkan kepala sekolah terkait peran Guru PAI untuk mengantarkan anak didiknya meraih cita-cita dan peserta didik bisa benar-benar menerapkan segala bentuk Ilmu yang diberikan beliau paling tidak dapat dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.